Media Konservasi Vol. III (2), April 1991 : 28 - 42

POTENSI DAN UPAYA PELESTARIAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI*

(Potention and Substained Utilization Effort of Medicinal Plants in Meru Betiri National Park)

Tri Wibowo [1], Puja Utama [2], Ervizal AMZU [3]

ABSTRACT

Meru Betiri National Park is a conservation area inhabited by various find of genetic resource, among others medicinal plants. Such areacontain less 88 medicinal plant species that potensially plays a role as genetic resource for devolopment efforts of medicinal plants cultivation out of the national park area.

The pattern of sustainable utilization of genetic resource in Meru Betiri National Park is buffer zone management. In such area, the people are giuded to grow medicinal plants where is seeds are gained from the national park. The plants that had been tried to be grown in buffer zone area were cabe jawa (Piper retrofractum) and kemukus (Piper cubeba)

1 Staf Taman Nasional Meru Betiri

2 Staf pengajar Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB

* *Pernah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat. Bogor, 30 - 31 Mei 1990*

PENDAHULUAN

Taman Nasional Meru Betiri di Kabupaten Jember dan Banyuwangi dengan luas 58,000 ha. Selain dikenal sebagai habitat terakhir harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*) juga merupakan habitat terakhir dari flora langka *Rafflesia zollingeriana* serta mempunyai keanekaragaman jenis flora-fauna yang cukup tinggi.

Keanekaragaman plasma nutfah di Taman Nasional Meru Betiri harus dipertahankan keberadaanya. Sampai saat ini di Taman Nasional Meru Betiri kegiatan pengamanan kawasan adalah salah satu upaya menjaga kelestarian ekosistim dan plasma nutfah yang paling banyak dilakukan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah merupakan salah satu faktor terjadinya gangguan kawasan oleh masyarakat sekitar kawasan. Taman Nasioanal Meru Betiri menjadi sumber mata pencaharian pokok bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, sedangkan bagi masyarakat yang memiliki lahan yang memasuki kawasan hanya merupakan pekerjaan selingan apabila tidak sedang menggarap lahan pertanian.

Penduduk sekitar hutan masuk kawasan Taman Nasioanal Meru Betiri di antaranya mengambil bambu, rotan, kayu perkakas, kayu pertukangan, tumbuhan obat dan lain-lain. Pemanfaatan tersebut dapat dikatakan liar karena tidak sesuai dengan perundangan yang berlaku. Hal ini tidak dapat dibiarkan terus berlangsung karena dikhawatirkan merusak Taman Nasioanal Meru Betiri dan menyebabkan semakin langkanya jenis yang diambil, pada akhirnya dapat berakibat punahnya jenis-jenis yang ada, yang berarti pula hilangnya bahan baku untuk perusahaan obat yang berasal dari tumbuhan.

Upaya perlindungan kawasan melalui penyuluhan dan pengamanan secara maksimal belum dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan belum adanya alternatif atau jalan keluar untuk mengalihkan kegiatan pengambilan hasil hutan oleh masyarakat sekitar hutan kepada kegiatan lain. Sulitnya pengamanan kawasan disebabkan karena yang dihadapi adalah masyarakat sekitar yang perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karenanya perlu adanya usaha nyata sebagai upaya mengurangi gangguan masyarakat terhadap kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Salah satu di antaranya adalah pengembangan dan penangkaran jenis tumbuhan obat yang bernilai ekonomi tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri. Dengan demikian masyarakat dapat menyadari bahwa Taman Nasional Meru Betiri bermanfaat baginya, sehingga masyarakat akan merasa perlu untuk ikut mengamankan Taman Nasional Meru Betiri.

POTENSI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

1. Potensi Di Dalam Kawasan

Kawasan Taman Nasional Meru Betiri sebagian besar berupa hutan hujan tropika dataran rendah dengan berbagai macam tipe vegetasi seperti hutan pantai, hutan payau dan hutan dataran rendah. Kondisi yang demikian itu memungkinkan untuk dihuni dan ditumbuhi berbagai jenis flora dan fauna. Keanekaragaman jenis flora dan fauna merupakan sumber plasma nutfah yang sangat penting peranannya bagi pengembangan pendidikan, penelitian dan ilmu pengetahuan. Dan pada akhirnya dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan manusia.

Tumbuhan obat sebagai bagian plasma nutfah yang terdapat dikawasan Taman Nasional Meru Betiri di temukan dalam banyak jenis. Sampai saat ini telah diketahui sejumlah 87 jenis dan 42 jenis diantaranya sering dipungut oleh masyarakat (Tabel 1). Tidak tertutup kemungkinan banyak jenis lagi yang belum terliputi. Penelitian mengenai potensi dan bioteknologi dari berbagai jenis tumbuhan obat ini sangat kurang, hanya baru pada tahun 1988 Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB melakukan penelitian tahap awal mengenai ekologi *Rafflesia zollingeriana*, sedangkan flora endemik yang unik dan langka ini sudah puluhan tahun yang lalu digunakan sebagai bahan baku jamu patmosari oleh perusahaan jamu. Oleh karena itu adanya peran serta para peneliti untuk melakukan penelitian -penelitian secara intensif merupakan hal yang sangat penting, sehingga potensi tumbuhan obat yang ada di Taman Nasiona Meru Betiri dapat dikembangkan pelestariannya untuk kesejahteraan masyrakat.

2. Potensi Di Luar Kawasan

Tumbuhan jamu-jamuan di desa-desa sekitar Taman Nasional Meru Betiri biasanya ditanam oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. jenis-jenis tersebut diantanya jahe, lengkuas, kencur, kunyit, sirih dan lain-lain, yang pada umumnya jenis-jenis ini tidak terdapat di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Sedangkan jenis tumbuhan obat-obatan yang ditanam masyarakat dan jenis tersebut terdapat juga di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri adalah cabe jawa, dimana menurut informasi yang diperoleh, bibitnya berasal dari Taman Nasional Meru Betiri.

Tabel 1. Daftar Jenis Tumbuhan Obat di Taman Nasional Meru Betiri

Famili/nama ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan
Acanthaceae		
1. *Andrographis paniculata* (Burm. f.) Nees*	Sambiloto	daun
Amaranthaceae		
2. *Achyranthes aspera L.*	Jarong	akar, daun
Apocynaceae		
3. *Alstonia scholaris* R. Br.*	Pulai	daun, kulit, batang
4. *Rauwolfia serpentina* Benth.*	pule pandak	akar, bunga, daun, getah
5. *Ervatamia sphaerocarpa* (BI.) Burk.	Tembirit	daun, getah
Asteraceae		
6. *Elephantopus scaber.**	Tapak liman	akar, daun
Araceae		
7. *Amorphophallus ssp.*	Walur	umbi
Anacardiaceae		
8. *Spondias pinnata* Kurz*	Kluncing	akar, daun muda, kayu, kulit batang
Boraginaceae		
9. *Cordia obliqua* Wild.	Kendal	buah, daun, kayu, kulit batang
Bombacaceae		
10. *Gossampinus heptaphyla* Benth.	Randu alas	daun muda, bunga, kulit batang
Burseraceae		
11. *Canarium vulgare* Leenh.*	Kenari	biji
Caesalpiniaceae		
12. *Tamarindus indica* L.*	Asam Jawa	daun, daging buah

Tabel 1. Lanjutan

Famili/nama ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan
Combretaceae		
13. *Terminalia cantappa* L.	Ketapang	akar, daun, kulit
14. *Terminalia belerica* Roxb.	Johor	biji, buah, kulit, batang
Cyperaceae		
15. *Cyperus rotundus* L.*	Teki	umbi akar
Cucurbitaceae		
16. *Momodica charantia* L.	Pare	daun, buah
Labiatae		
17. *Hyptis suaveolens* Poi t*	Basinan	buah
Dioscoreaceae		
18. *Diocorea hispida* Dennst*	Gedung	umbi
19. *Dioscorea bulbifera* L.*	Gembolo	umbi
Elaeocarpaceae		
20. *Elaeocarpus grandiflorus* Smith*	Rejasa	buah, kulit batang
Euphorbiaceae		
21. *Antidesma bunius*	Wuni	daun, kulit
22. *Aleurites moluccana* (L.) Wild.*	Kemiri	biji, daun, kulit, batang
23. *Phylanthus niruri* L.*	Meniran	seluruh bagian
24. *Croton tiglium* L.	Kletek	biji
Equisetaceae		
25. *Equisetum debile* Roxb.	Petungan	batang, tangkai dari daun dan bunga
Flagellariaceae		
26. *Flagellaria indica* L.*	Rotan lanang	daun

Tabel 1. Lanjutan

Famili/nama ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan
Flacourtiaceae		
27. *Pangium edule* Rei Nw.*	Kluweh	daun, biji
Gnetaceae		
28. *Gnetum latifolium* Bl.*	Tangkil	buah
Gonystylaceae		
29. *Gonystylus bancanus* Miq. Kurz*	Kayu gaharu	daun
Garamineae		
30. *Andropogon nardus* L.*	Kepundung	buah
31. *Imperata cylindica* L.*	Alang-alang	akar
Lamiaceae		
32. *Leucas zeylanica* R. Br.	Leng-lengan	daun
Lauraceae		
33. *Litsea cubeba* Pers.	Krangean	buah, daun, kulit batang
34. *Litsea glutinosa* Laur.	Ademati	daun
35. *Cinnamomum sintoc* Bl.*	Sintoc	kulit batang
36. *Cinnamomum cassia* Bl.*	Keningar	kulit batang
Lecythidaceae		
37. *Barringtonia asiatica* Kurz.	Keben	biji
38. *Chydenanthus excelsa* (Bl.) Miers	Besole	kulit batang
Loganiaceae		
39. *Strychnos ligustrina* Bl.*	Doro putih	biji, kayu
Lythraceae		
40. *Lagerstomia speciosa* Pers.	Bungur	kulit, batang

Tabel 1. Lanjutan

Famili/nama ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan
Malvaceae		
41. *Hibiscus tiliaceus.**	Waru	akar, bunga, daun-muda
Marantaceae		
42. *Habenaria multipartitata* Bl.	Wi hutan	umbi akar
43. *Donnax ciniformis* G. Forst.	Bamban	daun, getah dari tangkai sampai daun muda
Meliaceae		
44. *Azadirachta indica* L.	Mimba	buah, kulit batang
45. *Disxolylum gandichandianum* (Piis) Miq*	Kedoya	kulit batang
Menispermaceae		
46. *Tinomiscium phytocrenoides* Kurz.	Susun	daun
47. *Anamirta cocculus* (L) W. & A.	Kemunang	biji, buah
48. *Tinospora tuberculata* (Lamk.) Benth.*	Brotowali	batang, daun
Mimosaceae		
49. *Parkia roxburghii* G. Don*	Kedaung	biji, kulit batang
Moraceae		
50. *Ficus ampelas* Burm. f.*	Amplas	akar
51. *Ficus variegata* Bl.	gundang	akar
52. *Ficus hispida* L.f.	Luwingan	getah
53. *Ficus septica* Burm. f.	Awar-awar	akar, daun, kulit batang
54. *Antiaris toxicaria* (Pers.) Lesch.	Amcar/ipah	daun, kulit batang
55. *Artocarpus elasticus* (Reinw.) Bl.*	Bendo	kulit batang
56. *Strebius asper* Lour.	serut	daun
Oxalidaceae		
57. *Averrhoa carambola* l.*	Belimbing hutan	buah, bunga

Tabel 1. Lanjutan

Famili/nama ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan
Palmae		
58. *Plectocomia elongata* Bl.*	Rotan	buah
59. *Areca catechu* L.*	Jambe	akar, buah
60. *Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr.*	Aren	akar, buah
Pandanaceae		
61. *Pandanus sp.*	Pandan	daun, tunas muda
Poaceae		
62. *Saccarum spotaneum* L.	Gelagah	daun, tunas muda
Polygaceae		
63. *Xanthophyllum vitellinum* N.	Endog-endogan	daun, kulit batang
Polyporaceae		
64. *Polystictus sacer* Fries	Susuh angin	semua bagian
Piperaceae		
65. *Piper cubeba* L.*	Kemukus	buah, biji
66. *Piper retrofractum* Vahl*	Cabe jawa	buah, biji
67. *Piper caducibracteum* C. DC.*	Sirih hutan	daun muda, kulit batang
Rubiaceae		
68. *Saprosma arboreum* Bl.*	Sembukan	daun
69. *Morinda citrifolia* L.*	Bentis	buah, kulit buah
Rutaceae		
70. *Aegle marmelos* (L.) Corr.*	Mojo	akar, buah, daun, kulit batang
71. *Murraya paniculata* (L.) Jack.*	Kemuning	daun, kulit batang
Sterculiaceae		
72. *Kleinhovia hospita* L.	Ketimo	daun
73. *Sterculia cordata* Bl.	Binong	biji, daun

besar lagi. Selanjutnya perlu dilakukan pembibitan dalam jumlah yang mencukupi untuk masyarakat sekitar taman Nasional Meru Betiri.

3. **Rencana Pengembangan**

a. <u>Program Pengembangan</u>

Berdasarkan kenyataan bahwa untuk mencegah masuknya masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri sangat sulit maka pihak Taman Nasional Meru Betiri dengan segala keterbatasan yang ada mencoba melakukan pembibitan cabe jamu dan kemukus tersebut di atas. Hal ini dimaksudkan untuk dikembangkan sebagai pola pengelolaan zona penyangga dan daerah penyangga Taman Naional Meru Betiri sebagai alternatif agar masyarakat memiliki kegiatan yang lebih baik daripada mengambil hasil hutan di kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

(1). **Program Jangka Pendek**

Dalam rencana pengembangan jangka pendek, pihak Taman Nasional Meru Betiri ingin mengembangan pembinaa daerah penyangga yaitu masyarakat sekitar kawasan. Terget yang ingin dicapai dalam hal ini :

(a) Masyarakat sekitar kawasan mau menanam cabe jawa dan kemukus di lahannya
(b) Terbentuknya petani plasma nutfah yang terkoordinir dalam kelompok tani plasma nutfah
(c) Masyarakat yang mengambil hasil hutan semakin berkurang

(2). Program Jangka Panjang

Dalam jangka panjang dari rencana pengembangan diarahkan pada pengelolaan zona penyangga yang ada di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

Harapan yang ingin dicapai :

(a) Zona penyangga dapat berfungsi untuk menyediakan jenis-jenis yang dibutuhkan masyarakat khususnya tanaman obat. Dengan demikian masyarakat sekitar kawasan diharapkan tidak memasuki zona rimba dan zona inti.
(b) Taman Nasonal Meru Betiri dapat berfungsi sebagaimana yang diinginkan sesuai dengan tujuan ditetapkannya sebagai taman nasional.
(c) Masyarakat di sekitar kawasan dapat memperoleh manfaat dengan dijadikannya kawasan Taman Nasional Meru Betiri sebagai taman nasional sehingga tidak ada lagi masyarakat sekitar kawasan yang mengganggu Taman Nasional meru Betiri. Atau dengan kata lain

Taman Nasional Meru Betiri aman karena masyarakat sudah sadar bahwa Taman Nasional Meru Betiri bermanfaat bagi masyarakat.

b. Penyuluhan dan Bimbingan Teknis

Budidaya cabe jawa dan kemukus cukup ekonomis namun sampai saat ini belum banyak yang mengembangkan. Oleh karenanya penyebarluasan informasi pada masyarakat sekitar kawasan perlu dilakukan terus-menerus dengan pendekatan yang baik dan mampu menggerakan minat masyarakat. Oleh karenanya dibutuhkan petugas penuluh yang menguasai permasalahannya. Untuk itu petugas perlu dididik dan dilatih dalam bidang penangkaran jenis tersebut.

Pengembang plasma nutfah dapat dikatakan relatif baru sekitar sehingga masyarakat perlu mendapatkan bimbingan teknis dalam hal penanaman, pemeliharaan, pemanenan yang baik, bahkan mungkin sampai penanganan dan pemrosesan pasca panen. Disamping itu untuk peningkatan dan keterampilan masyarakat perlu pula adanya kursus/latihan yang berkaitan dengan masalah tersebut agar tujuan pengembangan plasma nutfah tersebut dapat berhasil.

c. Penelitian

Agar program pengembangan plasma nutfah ini dapat mencapai sasaran yang diharapkan maka perlu pula ditunjang dengan penelitian yang intensif terhadap jenis-jenis yang dikembangkan. Masih banyak lagi yang perlu diteliti di kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Hal ini merupakan tantangan bagi para peneliti.

d. Pelestarian Pemanfaatan Plasma Nutfah

Pengembangan tumbuhan obat di samping sebagai upaya untuk memberikan lapangan kerja baru sebagai jalan keluar pengawasan pengamanan Taman Nasional Meru Betiri, tujuan lain yang ingin dicapai adalah upaya pelestarian pemanfaatan plasma nutfah. Diharapkan masyarakat akan mengerti dan menyadari bahwa memperoleh manfaat dari Taman Nasional Meru Betiri tidak berarti harus secara langsung mengambil apa saja yang ada di Taman Nasional Meru Betiri, akan tetapi dengan menjadikan Taman Nasional Meru Betiri sebagai sumber plasma nutfah yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat.

Upaya pelestarian pemanfaatan plasma nutfah ini harus mendapatkan dukungan dari semua pihak. Pihak Taman Nasional Meru Betiri sudah merintis, namun untuk selanjutnya diperlukan bantuan pihak lain dalam menyediakan sarana-prasarana yang menunjang upaya tersebut. Di samping itu tidak menutup kemungkinan untuk menyertakan pihak swasta dalam upaya pelestarian pemanfaatan plasma nutfah.

KESIMPULAN

Taman Nasional Meru Betiri kaya akan jenis flora-fauna sehingga dapat berfungsi sebagai sumber plasma nutfah yang nantinya mempunyai peranan penting apabila dikembangkan dengan baik. Untuk itu perlu upaya pengembangan yang intensif yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Pengembangan plasma nutfah mempunyai peranan sebagai upaya pelestarian jenis di sisi lain diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat mendukung pengamanan kawasan Taman Naional Meru Betiri.

Banyak jenis plasma nutfah yang mempunyai prospek pengembangan yang baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat oleh masyarakat untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk tujuan pengembangan plasma nutfah, Taman Nasional Meru Betiri pada tarap pendahuluan memilih mengembangkan jenis cabe jawa dan kemukus.

Perlu adanya penelitian yang intensif dalam upaya pengembangan jenis tumbuhan obat agar dapat segera bermanfaat bagi masyarakat khususnya sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri.